

PENERAPAN BUDAYA MEMBACA DARI LAYAR (DIGITAL) DAN MEMBACA DARI KERTAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Sofia Khaerunnisa, Arifin Ahmad, Callista Salsabila, Weldi Martadika, Aulia Nurazqiya, Hany Cristina

Universitas Pasundan Kampus II Jl.Tamansari No.6-8

E-mail: sofsknnisa25@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id, callistaslsbl23@gmail.com, weldimartadika@gmail.com, aulianurazqiya02@gmail.com, hanycristina150@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to determine the comparison of the quality of reading using digital books and printed books. The development of globalization and the rapid pace of technology has encouraged increasingly advanced learning innovations, for example digital literacy, we can use digital books such as journals or articles, and there are lots of digital books on the internet, the accessibility offered by digital books can be read anywhere and anytime through mobile phone/cellphone, IPAD or laptop. However, the sensation of holding a book, smelling the fragrance of the book, and even hearing the sound of the pages turning are important elements in the reading experience for them. Reading from printed books also tends to result in better understanding. Visual factors such as seeing stacks of books around can improve memory and memory related to reading. To study in more depth the problems and comparison of the two aspects above, the researcher used a descriptive qualitative research method because this research describes a deeper understanding of the role of individuals in literacy when using digital books or printed books, which is more effective.

Article History

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 11 January 2024

Key Words

Reading, Digital Books, Print Books.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kualitas membaca dengan menggunakan buku digital dan buku cetak. Perkembangan arus globalisasi dan pesatnya teknologi mendorong terjadinya inovasi pembelajaran yang semakin maju contohnya literasi digital, kita bisa menggunakan buku digital seperti jurnal, atau artikel, dan banyak sekali buku digital yang ada di internet, aksesibilitas yang ditawarkan buku digital bias kita baca dimanapun dan kapanpun melalui telepon genggam/HP, IPAD ataupun Laptop. Namun, sensasi ketika memegang buku, mencium harum buku, bahkan mendengar suara halaman berputar menjadi elemen penting dalam pengalaman membaca bagi mereka. Membaca dari buku cetak juga cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Faktor visual seperti melihat tumpukan buku di sekitar dapat meningkatkan daya ingat dan memori terkait dengan bacaan. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan dan perbandingan kedua aspek diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini lebih menggambarkan mengenai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran individu dalam melakukan literasi pada penggunaan buku digital atau buku cetak, manakah yang lebih efektif.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 11 January 2024

Kata Kunci

Membaca, Buku Digital, Buku Cetak.

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Keterampilan dasar bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Untuk keterampilan dasar ini semuanya memiliki keterkaitan satu dan lain

Membaca merupakan salah satu aspek yang dipelajari dalam satu aspek yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kunci atau sumber ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui membaca. Dengan kata lain, semua proses belajar itu ditempuh melalui kegiatan membaca. Hal ini untuk meningkatkan kecerdasannya dalam menjawab persoalan hidup yang akan datang adalah tingginya minat dalam membaca. Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai tujuan utama pembelajaran. Diantaranya tujuan tersebut adalah agar siswa mampu mencintai kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus ditekankan pada upaya mendorong siswa agar mampu mencintai kegiatan membaca yang dilakukannya. Hal ini sangat penting

mengingat membaca adalah hal yang penting yang mendasar bagi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, langkah awal harus ditujukan agar siswa termotivasi untuk membaca sehingga ia dapat menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan ataupun menjadi hobi bagi mereka.

Kegiatan membaca permulaan ialah modal awal agar siswa dapat membaca sekaligus tetap menjadi pembaca dimana pun dia berada. Oleh karena itu, tujuan dari Bahasa Indonesia dapat dicapai dengan baik, seorang guru mampu menciptakan metode atau media yang menarik dan disukai oleh siswa dan seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat membaca siswa. Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih tertarik dalam membaca.

Timbulnya rasa ingin membaca ialah tujuan utama membaca. Namun, ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak suka dalam membaca, yaitu faktor dalam dan faktor luar dari pada siswa itu sendiri, faktor dalam diri siswa memang tidak mau menerapkan budaya membaca, sedangkan faktor luarnya menurut lingkungan atau kalangan dimana mereka

hidup dan belajar, jika hidup mereka ditempat yang suka membaca maka mereka pun akan ikut suka dengan budaya membaca dan begitu juga sebaliknya. Karena menurut siswa membaca itu membosankan, akan tetapi seorang guru disekolah bisa juga membantu siswa dengan cara menerapkan metode dan media yang membuat siswa cinta dengan kegiatan membaca.

Arus globalisasi yang semakin pesat mendorong kemajuan pada bidang teknologi informasi yang semakin canggih, begitupun perkembangan media pembelajaran di bidang Pendidikan. Buku digital atau e-book semakin populer dan menjadi alternatif yang lebih praktis dibandingkan buku cetak yang dianggap masih tradisional. Fenomena kehadiran buku digital menciptakan pergeseran dalam cara kita membaca dan mengakses informasi.

Sejak ditemukan pada tahun 1971 oleh laman Proyek Gutenberg, buku digital sudah mulai mendapatkan tempatnya di dunia literatur. Pada awalnya, buku digital hanya dapat diakses melalui komputer, namun seiring perkembangan teknologi, perangkat pembaca khusus seperti e-reader dan tablet semakin populer digunakan.

Saat ini kita berada di abad 21 yang mana teknologi berkembang begitu pesat. Setelah berjalan selama 20 tahun, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita inovasi pembelajaran juga semakin maju contohnya literasi digital, kita bisa menggunakan buku digital seperti jurnal, atau artikel, dan banyak sekali buku digital yang ada di internet ini, kita tidak susah membawa buku kemana mana dan lebih praktis karena buku digital ini bisa di akses lewat telepon genggam/HP, IPAD ataupun Laptop buku digital ini juga bisa di akses dimanapun.

Salah satu alasan utama dibalik popularitas buku digital adalah kemudahan aksesibilitas yang ditawarkannya. Kita dapat membawa ratusan atau bahkan ribuan buku dalam satu perangkat, sehingga memudahkan akses terhadap beragam jenis bacaan. Bagi para pelajar, ini berarti mereka tidak perlu lagi membawa beban berat dari buku cetak yang tebal. Selain itu, berkat fitur penanda halaman elektronik, mereka dapat menghemat waktu dalam mencari halaman tertentu yang ingin dibaca. Beberapa fitur yang ditawarkan oleh e-reader atau aplikasi membaca, seperti pencahayaan latar belakang yang dapat

disesuaikan dan kemampuan untuk menandai dan membuat catatan, memungkinkan pembaca untuk mengatur dan menyesuaikan pengalaman membaca mereka sesuai dengan preferensi pribadi. Pembaca menemukan bahwa kehadiran buku digital mendorong mereka untuk membaca lebih banyak dan memperluas minat literatur mereka.

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan dari buku digital, juga menyebabkan adanya kekhawatiran terhadap efek negatif membaca dari layar pada kesehatan mata kita. Menatap layar yang terang dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan mata cepat lelah, kering, bahkan perubahan pada kualitas penglihatan jangka panjang. Penggunaan buku digital juga berarti kita sering kali disajikan dengan rangkaian kata yang panjang dan padat, yang bisa melelahkan mata lebih cepat dibandingkan dengan tata letak dan spasi yang biasanya ada dalam buku cetak.

Menimbang antara kelebihan dan kelemahan dari buku digital, beberapa orang masih memilih buku cetak karena mereka percaya bahwa buku yang nyata memberikan pengalaman fisik yang tak tergantikan. Sensasi ketika memegang buku, mencium harum buku, bahkan

mendengar suara halaman berputar menjadi elemen penting dalam pengalaman membaca bagi mereka. Membaca dari buku cetak juga cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Faktor visual seperti melihat tumpukan buku di sekitar dapat meningkatkan daya ingat dan memori terkait dengan bacaan. Buku cetak juga tidak memiliki resiko gangguan yang cenderung muncul saat membaca dari perangkat elektronik, yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan memahami isi bacaan. 10 dari 11 eksperimen (91%) yang diikuti 962 peserta menunjukkan pemahaman terhadap teks pada kertas lebih unggul dalam memicu memori pembaca terhadap konteks atau informasi terkait di luar materi bacaan ini merupakan salah satu analisis pada aspek inferensial atau pemahaman seseorang terhadap sebuah teks yang dilakukan oleh Clinton dalam Yohanes Advent Krisdamarjati (2021).

Pada akhirnya, memilih antara membaca dari buku digital atau buku cetak adalah keputusan yang sangat pribadi. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena preferensi dan kebutuhan individu berbeda-beda. Sehingga, masalah yang terdapat dalam

penelitian ini yaitu perbedaan dalam pengalaman membaca antara buku digital dan buku cetak. Buku digital telah menjadi alternatif populer bagi buku cetak, terutama dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan akses cepat dan mudah ke konten digital. Namun, masih ada perdebatan tentang pengalaman membaca yang dihasilkan oleh kedua platform ini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa membaca dari layar dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman, sementara yang lain berpendapat bahwa buku digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam akses dan interaksi dengan teks.

Maka, melihat pada permasalahan mengenai kelebihan dan kekurangan pada buku digital dan buku cetak. Peneliti tertarik untuk melihat ulang perbandingan kualitas keduanya. Oleh karena itu, kami berencana untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai pengertian. Menurut Mukhtar (2013, hlm.10) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah

sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pendidikan dari sudut pandang secara luas dan sempit, dan menurut pendekatan ilmiah dan pendekatan sistem. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini di dapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif memberikan landasan yang kuat untuk memahami pengalaman membaca dari buku digital dan buku cetak. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan insight yang lebih dalam dan komprehensif, sementara analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pola-pola yang muncul dari data. Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini lebih menggambarkan mengenai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran individu dalam melakukan literasi pada penggunaan buku digital atau buku cetak, manakah yang lebih efektif.

C. Hasil penelitian

Salah satu penelitian yang membuktikan hal ini, adalah penelitian yang dilakukan para peneliti di Spanyol dan Israel. Mereka mencermati 54 studi yang membandingkan pembacaan digital dan cetak. Pada tahun 2018, mereka juga melibatkan lebih dari 171.000 pembaca untuk memperdalam penelitian.

Hasilnya ditemukan bahwa secara keseluruhan, para responden mengatakan mereka lebih memahami teks yang disajikan melalui media cetak dibanding teks digital. Hasil penelitian ini pun dibagikan dalam Educational Research Review.

Lalu Maryanne Wolf seorang ahli saraf dari University of California menjelaskan bahwa cara membaca membutuhkan kerja nyata. Untuk memahami teks. Otak meminjam jaringan yang berevolusi untuk melakukan hal lain. Ini mirip dengan bagaimana manusia mengadaptasi sebuah alat untuk fungsi yang baru.

Teks online membuat otak menciptakan koneksi berbeda antar sel, dibanding dengan koneksi yang biasa digunakan untuk membaca di media cetak. Ini sama seperti mengadaptasi alat yang sama untuk tugas yang baru.

Berdasarkan hasil pemerolehan data pada penelitian yang dilakukan di salah satu SD di kabupaten Bandung menunjukkan bahwa peserta didik kelas tinggi lebih menyukai membaca digital daripada membaca dibuku kertas hampir 20 siswa dari 30 siswa yang menyukai membaca digital daripada membaca di kertas. Karena menurut mereka membaca digital itu termasuk hal yang baru oleh karena itu mereka menyukai membaca digital di bandingkan membaca di kertas,tetapi pada kelas rendah mereka memilih membaca di kertas dikarenakan ketika mereka membaca di kertas lebih nyaman dan lebih dapat di pahami.ada 9 siswa dari 25 siswa memilih membaca dari kertas.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat bahwa membaca digital lebih di gemari oleh anak anak maupun dewasa, tetapi banyak juga yang memilih membaca di kertas karena membaca di kertas. Para peneliti media sejak era 1980-an menekuni subjek studi tentang pengaruh bentuk media terhadap pemahaman audiens pada suatu teks atau pesan. Minat pada subjek ini terus tumbuh seiring pesatnya pematkhiran perangkat komputasi yang ringkas dan multifungsi seperti ponsel pintar, tablet, dan laptop.

Dengan demikian layar telah menjadi pintu akses mayoritas masyarakat digital untuk mendapatkan informasi sehari-hari. Akademisi dari bidang pendidikan, industri, komputer, dan psikologi berupaya mengungkap pengaruh bentuk media cetak dan digital terhadap daya tangkap seseorang pada sebuah teks.

Efektivitas membaca diukur dengan memberikan materi berupa buku atau surat kabar dalam format cetak dan elektronik kepada peserta eksperimen. Selanjutnya peserta diminta mengerjakan kuis terkait materi yang telah dibaca. teks pada layar gawai tidak memiliki dimensi seperti yang terdapat pada buku atau koran. Aplikasi penyaji *e-book* kini dilengkapi beberapa unsur yang dimiliki oleh buku cetak, misalnya berupa animasi membalik halaman, indikator persentase berapa halaman yang sudah dibaca, dan tinta elektronik pada perangkat Kindle yang meniru buku dalam hal intensitas cahaya yang dipantulkan ke mata.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.

Delgado, P., Vargas-Cerdán, M., Ackerman, R., & Salmerón, L. (2020). Reading on paper and digitally: What the past decades of empirical research reveal. *Review of Educational Research*, 90(2), 257-299.

<https://eprints.uny.ac.id/24791/4/4.%20BAB%20III%2048-61.pdf>

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8677/4/BAB%203.pdf>

<https://kc.umn.ac.id/1621/2/BAB%20I.pdf>